

**KAJIAN TENTANG PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM
AKUNTANSI TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI
AKUNTANSI**

(Penelitian pada Auditor Junior Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

**Agus Sholikhhan Yulianto
Lili Sugeng Wiyantoro
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)**

Abstract

The purpose of the study is to examine the influence of curriculum development on graduet competence of accountance program. Graduet competence is measured using nine dimensions (general knowledge, intellectual skills, interpersonal skills, communication skill, organizational and business knowledge, accounting knowledge, accounting skills, information technology skill, and personal capacities and attitudes).

Data were collected from 736 auditors of accounting firms in Jakarta, but respondent of this study are 450 junior auditors of auditors at Accounting Firms which listed in Indonesia Public Accountant Institute for period of 2010. The hypothesis was analyzed using Structural Equation Model (SEM) with the Program SmartPLS (Partial Least Square). The result of the study indicate that curriculum development have positive influence on general knowledge, intellectual skills, interpersonal skills, communication skill, organizational and business knowledge, accounting knowledge, accounting skills, information technology skill, and personal capacities and attitudes. And curriculum development has a positive influence on graduet competence of accountance program.

Keywords: curriculum development, graduet competence of accountance program, dimensions of graduet competence of accountance program

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian yang penting sekali dalam keberhasilan pendidikan. Kurikulum akuntansi yang berbasis pada kreativitas, ilmu sosial kritis dan pembangunan mental harus diutamakan dan tidak hanya berorientasi pada penjelasan teoritis semata. Strategi pembelajaran yang inovatif akan dapat membantu penciptaan kreativitas mahasiswa secara langsung dalam keseluruhan proses pembelajaran

(Reinstein dan Bayou, 1997). Albrecht dan Sack (2000) menyebutkan bahwa para mahasiswa menganggap penting keterampilan sebagaimana yang dimiliki oleh para profesional di dunia nyata. Sasaran tersebut dapat dicapai oleh pendidikan akuntansi jika dirumuskan secara jelas dalam kurikulum.

Beberapa peneliti menguraikan permasalahan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan akuntansi selama ini antara lain Patton dan Williams (1990) yang mengemukakan bahwa dasar dari pendidikan akuntansi terkesan statis sementara lingkungan bisnis telah berkembang dengan pesat. Peneliti lainnya yaitu Albrecht dan Sack (2000) dan Rezaee (2004) menganggap kurikulum akuntansi terlalu sempit dan kurang mengembangkan kreativitas dan pembangunan mental yang sehat, kurang dalam mengajarkan materi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Patton dan Williams (1990) mengemukakan bahwa pendidikan akuntansi menjadi semakin tidak relevan sehingga jika tidak dilakukan perubahan maka banyak bidang pekerjaan yang akan dikuasai oleh lulusan dari program studi lainnya. Fenomena ini telah berlangsung pada beberapa bidang pekerjaan yang telah banyak dikuasai oleh lulusan program studi keuangan, dan sistem informasi yang semula merupakan bidang pekerjaan yang dikuasai oleh lulusan akuntansi.

Perubahan lingkungan yang cepat terutama yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan diberlakukannya *International Financial Reporting Standart* yang mendorong pada internasionalisasi pelaporan keuangan perusahaan, merupakan tantangan yang cukup berat bagi setiap orang yang sudah berkecimpung pada profesi akuntan dan yang akan memasuki profesi tersebut. Menghadapi dunia yang berubah tersebut para akuntan perlu memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perannya sebagai bagian dari profesi yang memang dibutuhkan

oleh masyarakat. *The Accounting Education Change Commission-AECC No. one* (1990) menyatakan bahwa seseorang yang memasuki profesi akuntan diharapkan mampu menampilkan keterampilan *problem solving* yang efektif, *interpersonal & leadership skill, communication skill* dan mereka diharapkan mampu mengendalikan dan mengelola pekerjaan yang bersifat *multidimensional* dan *multistep* dengan efektif selama karir mereka.

Berbagai penelitian di atas memberikan sumbangan kerangka berpikir yang sangat bermanfaat untuk memberikan tinjauan mengenai pendidikan akuntansi. Akan tetapi belum ada yang mencoba untuk menjelaskan secara empiris mengenai keterkaitan antara kurikulum pendidikan akuntansi dengan kompetensi lulusan pendidikan akuntansi pada saat ini. Oleh karena itulah penelitian ini diarahkan untuk menggali permasalahan tersebut dan diharapkan akan memberikan manfaat bagi peningkatan pendidikan akuntansi yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu meningkatkan perannya sebagai institusi yang akan menghasilkan tenaga profesional dan dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori *Cognitive Perspective*

Para pendukung pandangan ini melontarkan kritik bahwa lembaga pendidikan terlalu banyak memberikan penekanan pada pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang memberikan penekanan pada pemahaman dan cara berpikir dalam dunia nyata. Kurikulum perlu diarahkan agar memungkinkan pembelajar untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pada apa yang sudah mereka ketahui dan

kemudian untuk menggunakannya pada aktivitas-aktivitas yang membutuhkan pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan penilaian.

Reznick dan Klopfer (1989:4) menyatakan bahwa untuk menjadi seseorang dengan keterampilan yang tinggi tidaklah cukup hanya dengan mengetahui bagaimana melakukan beberapa pekerjaan tetapi juga harus tahu kapan menggunakan keterampilan tersebut dan menyesuaikan penggunaannya pada berbagai situasi. Berpikir dan belajar pada saat ini menyatu dalam pandangan kognitif, sehingga *cognitive theory* dan *instructional theory* akan menjadi bagian inti dari kurikulum.

Masing-masing perspektif menunjukkan sekumpulan asumsi yang menyatu mengenai pendidikan. Asumsi-asumsi tersebut dapat dianggap sebagai jawaban khusus atas pertanyaan berikut ini (Posner,2003:46)

- a. Bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana proses ini difasilitasi.
- b. Tujuan apa yang dianggap cukup bernilai dan bagaimana tujuan tersebut diungkapkan.
- c. Isi pengajaran mana yang paling penting dan bagaimana mengaturnya.
- d. Bagaimana seharusnya menilai kemajuan pendidikan.
- e. Bagaimana hubungan yang seharusnya terjadi dan dalam bentuk seperti apa antara lembaga pendidikan dan masyarakat luas.

Setiap perspektif akan memilih pertanyaan mana yang akan diutamakan. Beberapa perspektif akan terlihat lebih luas daripada yang lainnya dan akan menyangkut jumlah pertanyaan yang lebih banyak lagi.

2.2. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Akuntansi terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Akuntansi

Dalam pendidikan akuntansi sendiri sampai saat ini masih terdapat sorotan yang mengeluhkan adanya kekurangan yang harus segera dibenahi dimulai dari tulisan para akademisi dan oleh profesi akuntansi (AECC, 1990, Albrecht & Sack, 2000). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gabbin (2002) yang menyatakan bahwa "semua tulisan yang menganggap bahwa profesi akuntansi kredibilitas di kalangan publik sudah menurun dan berkeinginan untuk melakukan perbaikan itu adalah bagian dari lanskap dalam disiplin ilmu akuntansi.

Banyak peneliti mengenai pentingnya perubahan pendidikan akuntansi ditulis oleh Albrecht dan Sack (2000) yang menyatakan bahwa para akuntan praktisi Amerika kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi. Sebuah pertanyaan yang menggambarkan masalah yang serius dalam pendidikan akuntansi. Dan pernyataan tersebut kurang ditanggapi dengan serius dari kalangan akademisi untuk mencermati tuntutan akan tersedianya lulusan program studi akuntansi dengan kualifikasi yang sesuai keinginan pasar. Beberapa fenomena penting terungkap dalam tulisan tersebut, antar lain jumlah dan kualitas mahasiswa yang memilih program studi akuntansi semakin menurun, apresiasi dunia bisnis terhadap karir di bidang akuntansi semakin menurun dan akuntan tidak lagi dipandang sebagai profesi yang menggiurkan, muncul program studi baru yang menjadi pesaing bagi program studi akuntansi. Fenomena-fenomena tersebut muncul karena perubahan lingkungan bisnis dan pengembangan teknologi yang sangat pesat.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai bagaimana pengaruh kategori topik dalam cara melakukan audit terhadap pengetahuan terstruktur dalam memori

auditor berpengalaman. Dalam penelitian ini (Frederick, 1991; Rezaee, 2004) auditor menunjukkan bahwa auditor membangun pengetahuan mereka dengan baik mengenai kesalahan laporan keuangan, siklus transaksi atau audit objektif. Verhoeven (2009) juga menunjukkan bahwa kategori yang sama ini dapat diajarkan untuk sarjana dan mahasiswa MBA, dan bahwa mahasiswa ini pada gilirannya akan menggunakan struktur pengetahuan tersebut untuk memahami dan mengorganisasikan informasi mengenai frekuensi relatif kesalahan akuntansi.

Beberapa penelitian dalam bidang akuntansi telah mencoba merumuskan bangunan kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang seharusnya dikuasai oleh lulusan akuntansi telah dimulai dari *Bedford Commission (1989)*, *Accounting Education Commission Change (1990)* dan *Albrecht & Sacht (2000)*. Konsep pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diajukan oleh *The accounting education change commission no. one (1990)*, yang harus dikuasai oleh akuntan untuk dapat berhasil pada tingkat *entry level* dengan pertimbangan perumusan dimensi kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1a.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan umum (*general knowledge*)
- H1b.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kecerdasan intelektual (*intellectual skill*)
- H1c.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*)
- H1d.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan berkomunikasi (*communication skill*)
- H1e.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan berorganisasi dan bisnis (*organizational and business knowledge*)
- H1f.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*).

- H1g.** Pengetahuan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan bidang teknologi sistem informasi (*information technology skill*)
- H1h.** Pengetahuan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan bidang akuntansi (*accounting skills*)
- H1i.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kemampuan pribadi dan sikap (*personal capacities and attitudes*)
- H2.** Pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan program studi akuntansi

Mengenai model penelitian dan pengembangan model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 pada lampiran

Gambar 1

Gambar 2

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan pengujian terhadap semua variabel yang diteliti (*causal research*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara *crosssectional* yaitu melibatkan suatu waktu tertentu dengan banyak sampel yang hanya digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

3.2. Populasi dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengirim kuesioner yang dikirim melalui jasa pos dan penyampaian langsung pada lokasi yang terjangkau. Subjek yang menjadi target dalam penelitian ini adalah para alumni program studi akuntansi yang menjadi tolak ukur kompetensi lulusan program studi akuntansi dengan sasarannya adalah auditor junior, *junior accountant* dan *entry level officer* lainnya di Kantor Akuntan Publik. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah

Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Jakarta pada tahun 2010 berjumlah 225 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor sebanyak 736 diantaranya 144 auditor dari Kantor Akuntan Publik Big 4, karena jumlah auditor junior tidak dapat diketahui dengan pasti sehingga peneliti mengestimasi auditor junior untuk di setiap KAP di Jakarta 2 auditor, dengan demikian jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 450 kuesioner (2 auditor junior x 225 KAP).

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai pandangan mengenai bagaimana seharusnya kurikulum dibangun dari berbagai aspek-aspek yang menjadi pertimbangan utama dalam setiap pandangan tersebut dan menjadi faktor penentu bentuk kurikulum yang dikembangkan (Posner, 2003:48). Berbagai perspektif mengenai pengembangan kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

Traditional Perspective

Perspektif tradisional kurikulum pendidikan berawal dari pendapat William Torrey Harris (1897) dalam (Posner, 2003:48) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang menjadikan individu dapat terangkat ke dalam rumpun manusia, Oleh karena itu kurikulum harus membuat akumulasi kebijaksanaan dari "ras" dapat tersedia untuk semua bagi pembelajar.

Experiential Perspective

John Dewey (1938) dalam Posner (2003:50) mengemukakan bagaimana menyeimbangkan dengan baik tiga kriteria dasar pilihan kurikulum, yaitu: (1)

bagaimana meningkatkan perkembangan kecerdasan, (2) perkembangan keterampilan yang berguna secara sosial, dan (3) pertumbuhan yang sehat dari pengalaman individu.

Structure of the disciplines Perspective

Menurut Brunei's (1960) dalam (Posner, 2003:56) memberikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari *disciplines perspective*, yaitu: (1) mata kuliah bersifat dinamis bahkan selalu berkembang, (2) setiap disiplin mempunyai cara sendiri sendiri untuk melakukan pengembangan, (3) tujuan dari pendidikan untuk membangun dalam pikiran pembelajar dari berbagai macam cara pengembangan.

Behavioral Perspective

Prinsip-prinsip dasar dari pandangan *behavioural* sesuai dengan pandangan (Posner, 2003) yaitu: (1) proses pembentukan kesan dalam pikiran adalah dasar bagi bagi semua bentuk hubungan, (2) semua pengetahuan berakar dari indera kesan, (3) sasaran perilaku mendorong lahirnya pendidikan dan kurikulum sebagai bidang studi profesional, (4) teknologi merupakan suatu teori kurikulum berbasis perilaku, (5) metoda untuk menganalisa setiap tujuan kurikulum ke dalam dimensi perilaku.

Mohammed (2003) mengemukakan sebuah strategi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang efektif yang akan mampu mampu mengimbangi perubahan dalam lingkungan bisnis, yaitu: (1) pemilihan materi kuliah harus diarahkan pada isu bisnis internasional, (2) penekanan model pembelajaran pada penyelesaian studi kasus (3) menjalankan program magang sebagai kesempatan untuk berkontribusi terhadap lingkungan bisnis dan menghadapi masalah bisnis nyata, (4) melibatkan pandangan komunitas bisnis dalam proses desain kurikulum dan teknik pengajaran, (5) desain pembelajaran keterampilan. Pengembangan kurikulum diukur dengan 22 item

pertanyaan yang dikembangkan oleh Mohammed (2003) dalam skala likert 1 sampai 5.

3.3.2. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat ditangani dan diselesaikan sesuai dengan cara yang memenuhi standar kinerja yang diinginkan dalam masing-masing konteks dan seseorang dipandang sebagai pelaku yang sesuai akan dianggap kompeten (Nygaard dkk, 2008).

Berikut ini dimensi kompetensi tersebut sebagai berikut : (1) pengetahuan umum (*general knowledge*), yaitu: pemahaman mengenai sejarah dan budaya, pemahaman mengenai isu-isu yang muncul, dimensi pengetahuan umum terdiri dari 5 item pertanyaan (2) kecerdasan intelektual (*intellectual skills*), yaitu: cara berpikir logis, pertimbangan induktif dan deduktif dan analisis kritik, identifikasi masalah etika, pemahaman pengaruh dari permasalahan yang ada, pengetahuan mengorganisir pekerjaan, dimensi kecerdasan intelektual terdiri dari 5 item pertanyaan (3) keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*): kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk berinteraksi, dimensi keterampilan interpersonal terdiri dari 3 item pertanyaan, (4) keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), yaitu: kemampuan menyajikan dan membahas persoalan, kemampuan menggunakan informasi, dimensi keterampilan berkomunikasi terdiri dari 3 item pertanyaan (5) pengetahuan berorganisasi dan bisnis (*organizational and business knowledge*), yaitu: pengetahuan mengenai aktivitas bisnis, dinamika antar pribadi (*interpersonal*) dalam bisnis, dimensi pengetahuan berorganisasi dan bisnis terdiri dari 3 item pertanyaan (6) pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*),

yaitu: sejarah dan teori akuntansi, konsep akuntansi, permasalahan kebijakan (*policy*), etika dan tanggung jawab professional akuntan, menganalisa data keuangan, pemahaman pengendalian intern organisasi, pemahaman berbagai disiplin ilmu akuntansi, dimensi pengetahuan akuntansi terdiri dari 8 item pertanyaan, (7) keterampilan bidang akuntansi (*accounting skills*), yaitu: aplikasi akuntansi, dimensi keterampilan bidang akuntansi terdiri dari 3 item pertanyaan, (8) keterampilan bidang teknologi sistem informasi terdiri dari 4 item pertanyaan dan (9) kemampuan pribadi dan sikap (*personal capacities and attitudes*), yaitu: berpikir kreatif, integritas, energi, motivasi, kegigihan, empati, kepemimpinan, kepekaan pada tanggung jawab sosial dan komitmen pada pembelajaran sepanjang hayat, dimensi kemampuan pribadi dan sikap terdiri dari 9 item pertanyaan. Kompetensi kelulusan program studi akuntansi diukur dengan 45 item pertanyaan yang diadaptasi dari *Accounting Education Change Commission : Assessment For The New Curriculum Programs* (1990) dengan skala likert 1 sampai dengan 5.

4. Analisa Data

4.1. Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 1 Februari 2010 sebanyak 450 kuesioner, yang terdiri dari 300 kuesioner diantar langsung dan 150 kuesioner dikirimkan lewat pos. Dan diharapkan sudah kembali pada tanggal 15 Maret 2010. Kuesioner yang kembali dalam penelitian ini sebanyak 97 kuesioner, yang terdiri 62 kuesioner diambil langsung dan 35 kuesioner melalui pos. Dari jumlah kuesioner yang kembali, terdapat 16 kuesioner yang *unusable*. Sehingga total kuesioner yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 81 kuesioner. Tingkat pengembalian

(*response rate*) sebesar 21,56% (97/450). Gambaran mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 1 pada lampiran.

Tabel 1

4.2. Statistik Deskriptif

Varibel pengembangan kurikulum memiliki kisaran sesungguhnya sebesar 67 sampai dengan 89 dengan nilai mean sebesar 83,70 dengan standar deviasi sebesar 7,052 (mendekati skala pengukuran 4 yaitu sebesar 3,8) yang berarti pengembangan kurikulum pada universitas di Indonesia yang dirasakan oleh auditor junior sudah cukup baik. Sedangkan pada variabel kompetensi lulusan program studi akuntansi dengan sembilan dimensi (pengetahuan umum, kecerdasan intelektual, kecerdasan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan berorganisasi dan bisnis, pengetahuan akuntansi, keterampilan bidang teknologi sistem informasi, keterampilan bidang akuntansi dan sikap diri) memiliki nilai mean berkisar 11,94 sampai dengan 35,28 dengan standar deviasi berkisar 1,369 sampai dengan 4,136 (mendekati skala pengukuran 4 yaitu berkisar 3,92 sampai dengan 3,99) yang berarti kompetensi kelulusan program studi akuntansi pada universitas di Indonesia yang dirasakan oleh auditor junior sudah cukup baik.

4.3. Uji *Non-Response Bias (T-Test)* Berdasarkan Cara Pengiriman

Simpulan yang dapat diambil pada pengujian *non response bias* untuk pengiriman melalui pos dan diambil langsung menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (nilai signifikansi dari *Levene's Test for Equality of variance* untuk variabel pengembangan kurikulum sebesar 0,923 dan variabel kompetensi lulusan sebesar 0,741) sedangkan hasil *Independent Sample T Test* menunjukkan nilai signifikansi variabel pengembangan kurikulum sebesar 0,476 dan variabel kompetensi lulusan

sebesar 0,687 maka nilai probabilitas tersebut di atas 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jawaban responden atas pertanyaan kedua variabel tersebut untuk pengiriman melalui pos dan diambil langsung.

Pengujian *non response bias* sebelum tanggal *cutoff* dan sesudah tanggal *cutoff* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (nilai signifikansi dari *Levene's Test for Equality of variance* untuk variabel pengembangan kurikulum sebesar 0,864 dan variabel kompetensi lulusan sebesar 0,517) sedangkan hasil *Independent Sample T Test* menunjukkan nilai signifikansi variabel pengembangan kurikulum sebesar 0,411 dan variabel kompetensi lulusan sebesar 0,768 maka nilai probabilitas tersebut di atas 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jawaban responden atas pertanyaan kedua variabel tersebut sebelum dan sesudah tanggal *cutoff*.

4.4. Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* maka uji validitasnya dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dari nilai AVE dikatakan valid apabila berada di atas 0,50 (Ghozali, 2008). Konstruk pada penelitian ini valid karena nilai AVE-nya berada di atas 0,50, kecuali untuk konstruk pengetahuan akuntansi nilai AVE-nya di bawah 0,50 yaitu sebesar 0,442. Nilai AVE pada setiap konstruk dapat dilihat pada tabel 2 pada lampiran.

Tabel 2

Dengan menggunakan SEM dengan *SmartPLS* maka reliabilitasnya dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali, 2008). Semua variabel dalam penelitian ini reliabel karena memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 yang berkisar antara 0,774 sampai dengan 0,906. Nilai *Composite Reliability* pada setiap konstruk dapat dilihat pada tabel 3 pada lampiran.

Tabel 3

Setelah melakukan penilaian *fit model* dengan menilai *outer model* atau *measurement model* dan menilai *inner model* atau *structural model*, maka diperoleh *full model* sem yang dapat dilihat pada gambar 3 pada lampiran.

Gambar 3

4.5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistik. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $\pm 1,96$, dimana apabila nilai t berada pada rentang nilai -1,96 dan 1,96 signifikan pada $p < 0,05$ (1-tailed) maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0). Hasil estimasi t-statistik dapat dilihat pada *result for inner weight* tabel 4.

Tabel 4

Dari hasil tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa secara partial kedepan hipotesis diterima yang menyatakan pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan umum/*general knowledge* (H1a) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,888 dengan *t-statistik* sebesar 31,288 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kecerdasan intelektual/*intellectual skill* (H1b) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,892 dengan *t-statistik* sebesar 35,282 berada

jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan interpersonal/*interpersonal skill* (H1c) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,887 dengan *t-statistik* sebesar 29,798 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan berkomunikasi/*communication skill* (H1d) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,872 dengan *t-statistik* sebesar 29,733 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan berorganisasi dan bisnis/*organizational and business knowledge* (H1e) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,909 dengan *t-statistik* sebesar 47,753 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan akuntansi/*accounting knowledge* (H1f) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,918 dengan *t-statistik* sebesar 45,111 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengetahuan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan bidang teknologi sistem informasi/*information technology skill* (H1g) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,916 dengan *t-statistik* sebesar 49,872 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengetahuan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap keterampilan bidang akuntansi/*accounting skills* (H1h) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,898 dengan *t-statistik* sebesar 34,745 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$, pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kemampuan pribadi dan sikap/*personal capacities and attitudes* (H1i) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,918 dengan *t-statistik* sebesar 52,645 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$

signifikan pada $p < 0,05$ sedangkan secara simultan pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi kelulusan program studi akuntansi (H2) yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,953 dengan *t-statistik* sebesar 93,341 berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$ signifikan pada $p < 0,05$. Hasil estimasi *t-statistik* secara simultan dapat dilihat pada *result for inner weight* tabel 5.

Tabel 5

4.6. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut di atas baik secara partial (9 hipotesis) maupun secara simultan (1 hipotesis) semua diterima yang mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi lulusan program studi akuntansi pada universitas di Indonesia yang dirasakan oleh auditor junior, dan pengembangan kurikulum berpengaruh terhadap kompetensi lulusan program studi dengan sembilan dimensi kompetensi (pengetahuan umum, kecerdasan intelektual, kecerdasan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan berorganisasi dan bisnis, pengetahuan akuntansi, keterampilan bidang teknologi sistem informasi, keterampilan bidang akuntansi dan sikap diri). Hasil penelitian ini konsisten dengan Pricewaterhouse Coopers (2003)

Pengembangan kurikulum akuntansi dapat mempengaruhi kompetensi kelulusan program studi akuntansi dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari universitas mereka masing-masing. Penelitian ini mempunyai potensi informatif karena dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi bagi dunia pendidikan akuntansi. Dengan pengetahuan kualitas tinggi akan menjadikan sebagian besar fungsi kognitif, termasuk mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang relevan, menggunakan informasi dari memori, strategi dalam pemecahan masalah

yang tepat, dan memanfaatkan pengetahuan yang ada (Chandra et.al, 2009). Untuk mencapai tujuan di atas maka pendidik dan universitas harus dapat mengetahui bagaimana cara mempengaruhi mahasiswa dari pengetahuan yang mereka miliki agar lulusan program studi akuntansi dapat berkualitas dan berkompoten menjadi pribadi yang mampu menghadapi tantangan global, dapat menggunakan disiplin ilmu akuntansi dengan baik dalam memecahkan masalah serta memiliki kreativitas yang baik seperti yang diharapkan oleh profesi akuntansi (Pricewaterhouse Coopers, 2003).

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Simpulan

Penelitian ini telah menggali permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan akuntansi dan profesi akuntansi dalam era globalisasi dan berbagai perubahan yang terjadi dalam pendidikan akuntansi yaitu masalah pengembangan kurikulum akuntansi dan kompetensi lulusan program studi akuntansi. Dari hubungan kedua permasalahan tersebut dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengembangan kurikulum akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi lulusan program studi akuntansi yang dilihat dari 9 kompetensi yang dimiliki oleh program studi akuntansi yaitu: (1) pengetahuan umum (*general knowledge*), (2) kecerdasan intelektual (*intellectual skills*), (3) keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), (4) keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), (5) pengetahuan berorganisasi dan bisnis (*organizational and business knowledge*), (6) pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*), (7) keterampilan bidang akuntansi (*accounting skills*), (8) Keterampilan bidang teknologi sistem informasi, (9) kemampuan pribadi dan sikap (*personal capacities and attitudes*). Hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis

yang diajukan dan hasil penelitian ini konsisten dengan Pricewaterhouse Coopers (2003).

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Auditor junior di Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penelitian ini belum menggeneralisasi kompetensi lulusan program studi akuntansi pada universitas di Indonesia.
2. Kuesioner yang *unusable* karena diisi oleh auditor senior, dan jabatan yang lain dalam KAP yang seharusnya diisi oleh auditor junior sehingga penelitian ini belum tepat sasaran.

5.3. Saran

1. Dari hasil pengujian SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai pengembangan kurikulum dari 22 item pertanyaan hanya 9 pertanyaan yang memiliki *loading factor* yang tinggi sedangkan 13 item pertanyaan *loading factor* rendah dengan demikian 13 item pertanyaan tersebut harus didrop, dengan demikian berarti 13 item pertanyaan disimpulkan tidak dapat mengukur pengembangan kurikulum karena jawaban responden dari auditor junior pada KAP di Jakarta rendah, 13 belas pertanyaan tersebut dapat dijadikan saran bagi peneliti agar pengembangan kurikulum pada universitas di Indonesia harus: (1) mahasiswa dan stakeholder lain selalu diajak untuk ikut membahas pengembangan kurikulum, (2) mata kuliah harus mempunyai relevansi yang memadai dengan kebutuhan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, (3) selalu dilakukan pembaharuan buku teks secara

- periodik, (4) Dalam proses pengajaran harus melibatkan pembahasan isu-isu mutakhir di tingkat nasional dan internasional, (5) mahasiswa mendapatkan silabus untuk setiap mata kuliah, (6) materi yang disampaikan sesuai dengan silabus, (7) integrasi bahasa Inggris dalam belajar mengajar, (8) penggunaan buku teks bahasa Inggris, (9) penggunaan bahasa Inggris dalam penyampaian materi, (10) penggunaan bahasa Inggris dalam ujian lisan atau tertulis, (11) program studi harus mempunyai rumusan kompetensi lulusan, (12) rumusan kompetensi harus disosialisasikan kepada mahasiswa, dan (13) penyusunan tugas mahasiswa dengan memanfaatkan multimedia/internet.
2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peningkatan pendidikan akuntansi yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu memantapkan perannya sebagai institusi yang akan menghasilkan tenaga profesional yang jasanya betul-betul dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
 3. Untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya responden dalam penelitian ini tidak hanya auditor junior yang ada di KAP tetapi lulusan program studi akuntansi profesi akuntansi yang lain yang *freshgraduet* yang bekerja pada sektor privat maupun pemerintahan.

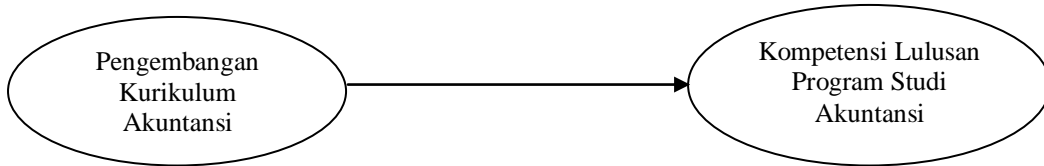
DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Education Commission Change (AECC). *Objective of Education for Accountant*. 1990. Position Statement No. One.
- Albrecht, W. S. and Sack, Robert J. *Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future*. 2000. American Accounting Association. Bessie Drive, Sarasota, Florida
- Chandra, Akhilesh. Cheh, John. J. and Kim, Il. Won. *Cognitive Load In Interactive Knowledge Construction*. 2009. Learning and Instruction .9 pp. 369:375

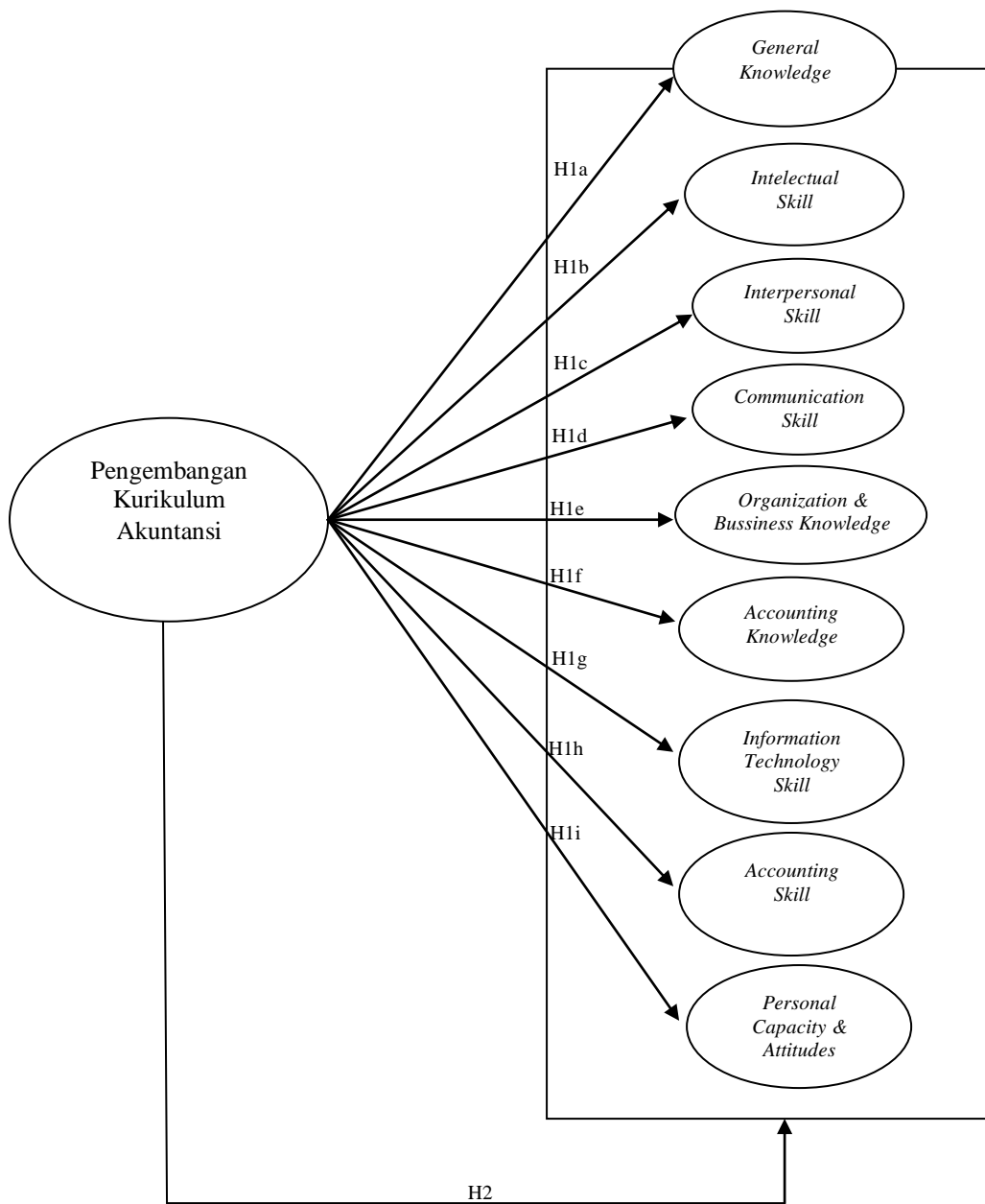
- Frederick, D. M. *Auditors representation and retrieval of internal control knowledge*. (1991). *The Accounting Review*, 66(April), 240–258.
- Gabbin, Alexander L. *The Crisis in Accounting Education*. 2002. *Journal Of Accountancy*.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 2006. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Mohammed, Ehab.K.A. *Accounting Knowledge and Skill and The Challenge of a A Global Bussiness Environment*. 2003. *Mangerial Finance*, Volume 9 Number 7
- Nygaard, Claus. Højlt, Thomas. Hermansen, Mads. *Learning-Based Curriculum Development*. 2008. *High Educ* 2008. Vol 55. pp :33–50
- Reinstein, Alan & Bayou, Mohammad E. *Critical Thinking in Accounting Education : Processes Skills and Aplication*. 1997. *Management Auditing Quarterly*
- Reznick, Lauren B. Klopfer, Leopold E. *Toward The Thingking Curricullum: Current Cognitive Resaerac*. 1989. *ASCD Yearbook*
- Patton, R.J. and Williams, D.Z. *There's trouble – right here in our accounting programs: the challenge to accounting educators*. 1990. *Issues in Accounting Education* 5(2), 175–79.
- Posner , George J. 2003. *Analyzing The Curriculum*, Cornell McGraw-Hill, In
- PricewaterhouseCoopers LLP. *Educating for the public trust: The PricewaterhouseCoopers position on accounting education*. (2003). New York.
- Rezaee, Zabihollah. *Restoring Public Trust in the Accounting Profession by Developing Anti-Fraud Education, Programs, and Auditing*. 2004. *Managerial Auditing Journal*. 19. pp : 134-148
- Verhoeven, Ludo. Schnotz, Wolfgang. Paas. Fred. *Cognitive load in interactive knowledge construction*. 2009.. *Learning and Instruction* .9 pp. 369:375

LAMPIRAN

Gambar 1
Model Penelitian



Gambar 2
Pengembangan Model Penelitian



Tabel 1

Gambaran mengenai profil responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Wanita	25	30,9
Pria	56	69,1
Umur		
20 – 23 tahun	30	37
24 – 27 tahun	46	56,8
28 – 31 tahun	4	4,9
41 tahun ke atas	1	1,2
Pendidikan		
S1	66	81,5
S2	15	18,5
Jabatan		
Auditor junior	81	100
Masa Kerja		
0 tahun	26	32,1
1 tahun	32	39,5
2 tahun	17	21
3 tahun	6	7,4

Tabel 2

Nilai *Average variance extracted* (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
PK	0.522
KIC	0.502
KIP	0.585
KBA	0.533
PBB	0.513
PA	0.442
KBTSI	0.531
SD	0.512
PU	0.507
KB	0.609

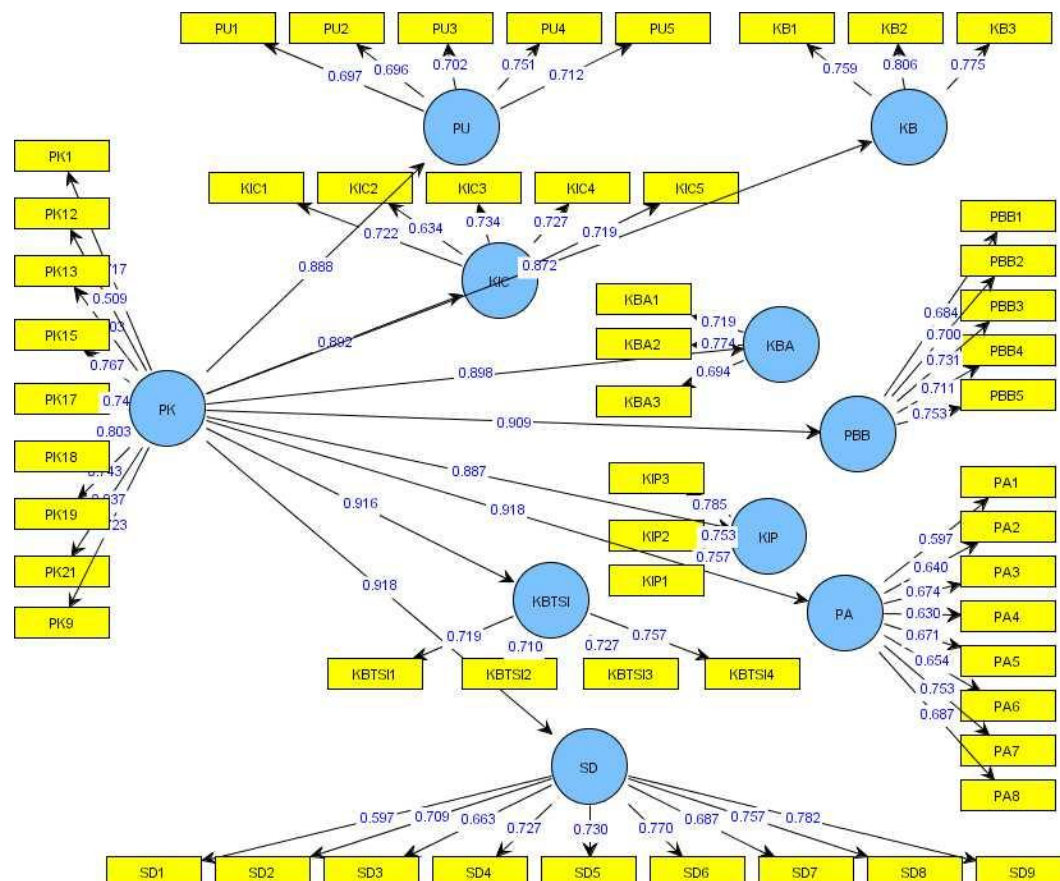
Tabel 3

Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
PK	0.906
KIC	0.834
KIP	0.809
KBA	0.774
PBB	0.840
PA	0.863
KBTSI	0.819
SD	0.904
PU	0.837
KB	0.823

Gambar 3

Full Model SEM



Tabel 4

Result for Inner Weight Secara Partial

Variabel	<i>original sample estimate</i>	<i>mean of subsamples</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
PK -> KIC	0.892	0.896	0.025	35.282
PK -> KIP	0.887	0.888	0.030	29.798
PK -> KBA	0.898	0.899	0.026	34.745
PK -> PBB	0.909	0.913	0.019	47.753
PK -> PA	0.918	0.921	0.020	45.111
PK -> KBTSI	0.916	0.917	0.018	49.872
PK -> SD	0.918	0.922	0.017	52.645
PK -> PU	0.888	0.895	0.028	31.288
PK -> KB	0.872	0.873	0.029	29.733

Tabel 5

Result for Inner Weight Secara Simultan

Variabel	<i>original sample estimate</i>	<i>mean of subsamples</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
PK -> KLPSA	0.953	0.956	0.010	93.341